

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung. Meskipun menggunakan teknologi canggih, maupun fasilitas pendukung memenuhi standar produksi, namun tanpa adanya sumber daya manusia memiliki kualitas dan kuantitas, maka kegiatan kerja di perusahaan tersebut tidak akan bisa mewujudkan visi, misi, dan tujuan. Kemampuan atau kualitas sumber daya manusia tersebut diukur dari kinerja karyawan atau produktivitasnya (Notoadmotjo, 2009:25).

Untuk memperoleh keuntungan adalah salah satu tujuan perusahaan. Produktivitas dituntut mempunyai tenaga kerja yang tinggi agar dapat turut mendukung sebuah usaha telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Untuk mengembangkan lebih besar lagi atau mempertahankan kelangsungan hidup usahanya demi keuntungan tersebut (Supriyadi Efni, 2016).

Keberhasilan suatu usaha merupakan faktor yang sangat penting bagi produktivitas kerja karyawan, terutama untuk kesejahteraan karyawan maupun pengusaha. Simanjuntak (2015) Dalam posisi usia produktif tingkat produktivitas pekerja akan meningkat dikarenakan bahwa apabila usia pekerja beranjak tua. Dan apabila posisi usia pekerja semakin tua, maka tingkat produktivitas kerja pun akan semakin menurun karena keterbatasan faktor fisik dan kesehatan. Mahendra & Woyanti (2014) menyatakan bahwa usia produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja

sudah berusia tua sehingga fisi dimiliki menjadi lemah dan terbatas.

Faktor usia merupakan salah satu faktor menjadikan indikator mempunyai pengaruh terhadap produktivitas karyawan. Faktor keamanan dan perlindungan menjadi salah satu faktor mempengaruhi kinerja karyawan. Ketika karyawan memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan baik, maka karyawan tersebut juga akan bekerja dengan perasaan tenang dan akan bekerja secara baik.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia**

Umur (Tahun)	Jumlah Karyawan	Persentase (%)
20 – 30	12	7,45
31 – 40	35	21,73
41 – 50	86	53,41
51 – 60	28	17,41
<b>Total</b>	<b>161</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data karyawan di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo diolah, Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa karyawan paling banyak didominasi pada usia 41-50 tahun merupakan usia sangat dewasa dan di atas usia muda produktif yaitu kisaran usia 20-40 tahun.

Diharapkan karyawan seperti ini akan memiliki kinerja maksimal. Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program keselamatan kerja. Program keselamatan kerja adalah suatu sistem program dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja akibat hubungan kerja dalam lingkungan

kerja dengan cara mengenal hal-hal berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian.

Menurut Mangkunegara (2013:161), Keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka disebabkan oleh kecelakaan terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan mencakup aspek-aspek dari lingkungan kerja dapat menyebabkan kebakaran, tersengat aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran.

Menurut Wirawan (2012:122), Iklim kerja adalah persepsi anggota organisasi (secara individual kelompok), dan mereka secara tetap berhubungan dengan terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi kemudian menemukan kinerja organisasi. [https://doi.org/10.18996/18996](#)

Kemudian pengukuran kerja iklim pada tempat kerja di beberapa UMKM Pandai Besi merupakan salah satu aspek tempat kerja perlu diperhatikan sebagai upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Efek samping proses produksi, dapat berakibat buruk kepada pekerjaan dan lingkungan kerja, sehingga tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan terhadap tenaga kerja dan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan (Soeripto, 2015). [https://doi.org/10.18996/18996](#)

Untuk mencapai tujuan produktif ada banyak faktor mendukung salah satu diantaranya adalah fasilitas kerja karyawan merupakan faktor pendukung bagi kelancaran tugas mereka kerjakan sehingga pekerjaan dapat dikerjakan sesuai dengan diharapkan. Pelayanan bersifat memberikan fasilitas adalah

kegiatan secara normal perlu diurus oleh para karyawan sendiri dalam kehidupan sehari-harinya (Husnan, 2012:37).

Fasilitas adalah suatu sarana fisik dapat diproses suatu masukan menjadi keluaran (Harmizar, 2011:155). sarana pendukung dalam aktivitas dalam usaha berbentuk fisik dan digunakan dalam kegiatan formal memiliki jangka waktu kegunaan relative permanen dan memberikan manfaat untuk masa akan datang. Sunyoto dalam Wayan Bagia (2014) menyatakan bahwa Keseluruhan output yang dihasilkan karyawan berdasarkan waktu dengan memaksimalkan sumber daya yang ada merupakan produktivitas kerja.

pekerjaan baik, upah baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan, lingkungan atau suasana kerja baik, promosi dan perkembangan diri merasa sejalan dengan perkembangan perusahaan/organisasi, merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi, pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, kesetiaan pimpinan pada diri pekerja, dan disiplin kerja keras adalah bagian dari faktor produktivitas kerja (Anoraga dalam Ardika Sulaeman, 2014).<sup>tgfds34</sup>

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi objek penelitian yaitu di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kudus merupakan kelompok usaha kecil menengah. Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo memproduksi berbagai kerajinan menghasilkan alat-alat pertanian seperti pisau, cangkul, sabit, mesin perontok padi, dll. Penduduk Kecamatan Jekulo sangat kental dengan perdagangan dengan tingkat mobilisasi tinggi, desa ini sering disebut dengan sebutan Bareng. Seiring



dengan perkembangan zaman, pandai besi sudah menyebar ke beberapa desa di Kecamatan Jekulo.

Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kudus ini berlokasi di beberapa desa seperti Hadipolo, Honggosoco, Tanjungrejo, Jekulo, Klaling, Terban Gondoarum, Sadang, dan Bulung. Untuk saat ini jumlah karyawan di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kudus berjumlah 161 karyawan dari beberapa UMKM. Sedangkan bahan-bahan digunakan untuk memproduksi bahan baku yaitu berupa stainless, baja, logam dan besi bekas serta kayu sonokeling dan kijati. Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kudus memiliki berbagai permasalahan diantaranya :

1. Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo mengalami kesulitan dalam hal tenaga kerja, hal ini dikarenakan minat tenaga kerja sekarang lebih memilih bekerja di pabrik-pabrik dibandingkan bekerja pada UMKM seperti Pandai Besi. Kondisi demikian menyebabkan tenaga kerja ada sekarang ini sudah berumur rata-rata 40 tahun keatas, dan sudah bukan usia produktif.
2. Keselamatan kerja pada UMKM di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo dalam proses produksi dan alat kerja masih manual dan konvensional menjadikan tingkat resiko pada keselamatan kerjanya, misal pada proses peleburan dan penempaan, karyawan tidak menggunakan perlengkapan keamanan memenuhi standart.
3. Iklim kerja pada Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo menyesuaikan permintaan dari pasar, kalau pasar sedang sepi proses produksi dihentikan untuk sementara

dan itu membuat karyawan menganggur sementara waktu menjadikan sistem gajinya tidak maksimal menjadikan iklim kerjanya tidak menentu.

4. Fasilitas kerja kurang memadai, kurangnya fasilitas berdampak pada produktivitas kerja pada Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo.

Adapun research gap dari penelitian ini antara lain dari penelitian dari Nur Herawati (2014) menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja, dimana semakin bertambah umur maka produktivitas kerja cenderung meningkat. Supriadi (2015) menunjukkan bahwa variabel usia tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Zakaria Firmansyah (2015) menunjukkan bahwa Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja pada Mitra kerja Industri rambut di Kabupaten Purbalingga. Sedangkan Ahmad Gusful (2016) menunjukkan bahwa usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.<sup>(9)</sup>

Penelitian tentang keselamatan kerja dilakukan oleh Laura Dwi Purwanti (2017) menunjukkan bahwa pengaruh keselamatan kerja karyawan menunjukkan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan. Indra Novri Setiawan (2014) menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan. Anisah Fauziah (2015) menunjukkan bahwa Keselamatan kerja dinyatakan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada PT. Berlina Tbk. Ayu Puspita (2018) menunjukkan bahwa keselamatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Muhammad Busyairi (2014) menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja diukur dari

variabel produktivitas kerja memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya produktivitas kerja. Sedangkan Kamaludin (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Penelitian tentang iklim kerja dari Felicia Veronica (2017) menunjukkan bahwa variabel iklim kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Teguh Imam Santoso (2016) menunjukkan bahwa iklim kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja, artinya semakin tinggi iklim kerja, maka semakin tinggi kepuasan kerja Honda Semarang Center.

Penelitian tentang fasilitas kerja berasal dari Khoirul Anam (2017) menunjukkan bahwa fasilitas kerja berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Komariah (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja pegawai. Susi Trisyanti (2016) menunjukkan bahwa Fasilitas kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas kerja

Berawal dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH USIA, KESELAMATAN KERJA, IKLIM KERJA, DAN FASILITAS TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI SENTRA PANDAI BESI KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH**

## 1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah manajemen sumber daya manusia meliputi kesediaan para pekerja untuk mempergunakan tenaga di dalam menghasilkan produk. Adapun permasalahan akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu pengaruh usia, keselamatan kerja, iklim kerja dan fasilitas. Sedangkan variabel dependen yaitu produktivitas kerja karyawan.
2. Responden diteliti adalah pekerja di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah yaitu sebanyak 161 karyawan.
3. Data digunakan penelitian berasal data pada tahun 2019 – 2020.
4. Penelitian dilakukan 6 bulan setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing.
5. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2019 sampai Januari tahun 2020.

## 1.3. Perumusan Masalah

Faktor Usia karyawan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja, usia semakin tua menyebabkan penurunan produktivitas, sehingga target produksi diinginkan pemilik usaha tidak dapat tercapai. Dewasa ini, banyak tenaga kerja dari usia produktif (sekitar 20-40 tahun) lebih memilih bekerja di tempat lebih terlihat bergengsi seperti perusahaan tas, sepatu, dan lainnya. Kondisi seperti ini pada akhirnya menyebabkan tenaga kerja ada sudah semakin tua. Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terdapat 114 karyawan mempunyai usia di atas produktif yaitu sekitar 41-60 tahun.

Masih terdapat juga kecelakaan kerja dalam kategori kecelakaan ringan disebabkan karena kelalaian karyawan itu sendiri dalam bekerja. Kecelakaan seperti terluka akibat benda tajam, terjatuh dari ketinggian dan gangguan



pernapasan diakibatkan oleh polusi udara. Tercatat terdapat 46 kasus kecelakaan ringan dalam kurun waktu satu bulan, tentu saja dengan banyaknya kecelakaan banyak juga karyawan istirahat dan tidak melakukan produksi. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari keselamatan kerja.

Selain itu penulis menduga, bahwa terdapat karyawan merasa jenuh dan bosan dengan iklim kerja ada. Karena ide-ide, prakarsa dan kemampuan ada tidak dapat disalurkan pada tempat bekerjanya, sehingga karyawan tidak dihargai di tempat mereka bekerja. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan karyawan malas bekerja dan produktivitas kerja akan menurun.

Karyawan dituntut memenuhi target untuk menyelesaikan pemesanan barang sudah di tetapkan, target setiap bulan dari pemilik usaha menginginkan adanya 500 buah kerajinan berupa pisau, sambit, gergaji, dan sabit. Namun, beberapa bulan terakhir dalam satu bulan hanya bisa mencapai 350 buah kerajinan (75 %) penurunan target dikarenakan beberapa faktor internal yakni tidak adanya fasilitas kerja mendukung untuk mengoptimalkan hasil kerja menghambat kinerja karyawan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah usia berpengaruh terhadap produktivits kerja karyawan di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah?
2. Apakah keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivita kerja karyawan diSentra Pandai Besi KecamatanJekulo Kabupaten Kudus JawaTengah?

3. Apakah iklim kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah?
4. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah?
5. Apakah usia, keselamatan kerja, iklim kerja dan fasilitas berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh iklim kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

5. Untuk menganalisis pengaruh usia, keselamatan kerja, iklim kerja, dan fasilitas terhadap produktivitas kerjakaryawan Sentra Pandai Besi KecamatanJekulo Kabupaten KudusJawa Tengah.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai landasan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan usia, keselamatan kerja, iklim kerja dan fasilitas dalam bidang dan kajian sama.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran kepada pengelola UMKM Pandai Besi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tentang pengaruh usia, keselamatan kerja, iklim kerja dan fasilitas serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya apabila diperlukan.